

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan jumlah tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi dan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia yang masih masuk kategori menengah ke bawah. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi umum pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara didunia, telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pendidikan yang sebelum pandemi dilakukan dengan tatap muka, sekarang dilakukan dengan virtual. Pemberian beberapa layanan kesehatan yang bersifat konsultatif sebagian besar juga dilaksanakan melalui komunikasi telepon atau secara daring. Transaksi langsung dan kegiatan sosial ekonomi yang menimbulkan kerumunan juga banyak dihindari. Berdasarkan hasil perhitungan IPM menggunakan metode baru yang bersumber dari Badan pusat statistik (BPS), angka IPM provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 70,01 dan secara

nasional berada pada peringkat 23, memiliki peringkat yang sama dari tahun sebelumnya, dengan nilai IPM pada tahun 2019 adalah sebesar 70,02. Pada tahun 2020 pembangunan manusia Sumatra selatan berstatus tinggi.

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses untuk dapat meningkatkan potensi pilihan-pilihan bagi penduduk atau secara umum diartikan sebagai upaya yang terencana untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat dalam sebuah negara agar dapat berperan aktif dalam memilih masa depan sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan secara material maupun spiritual, Keberhasilan suatu pembangunan manusia tidak dapat dipisahkan dari adanya campur tangan pemerintah dalam menetapkan peraturan atau regulasi. Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang dapat ditinjau dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Peranan pemerintah dalam pembangunan manusia adalah melalui pengeluaran pemerintah sektor publik yang tercermin pada anggaran di bidang kesehatan yang fungsinya untuk meningkatkan angka harapan hidup maupun untuk menurunkan angka kematian. Sedangkan untuk anggaran dibidang pendidikan berfungsi untuk meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, dengan harapan angka melek huruf dapat meningkat.

Terdapat tiga indikator untuk mengukur IPM. Yang pertama adalah angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*) yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan penduduk, yang kedua angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan, dan yang ketiga adalah

kemampuan daya beli (*purchasing power parity*) yang digunakan untuk mengukur standar hidup masyarakat. (Primandari, N. R, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2013:423).

Gambaran umum perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 menurun ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,11%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh adanya bencana pandemi covid-19. Lesunya pertumbuhan ekonomi global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi banyak negara melambat, pelambatan pertumbuhan ekonomi seperti anjloknya konsumsi rumah tangga tidak terlepas dari kenaikan harga pangan, mahalnya harga pangan membuat masyarakat mengerem belanjanya. Penurunan pertumbuhan negara Indonesia berdampak pula pada daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara nasional,

provinsi, maupun kabupaten / kota. Menurut Arsyad (2004: 14) PDRB adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan adanya perubahan PDRB dari satu periode ke priode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung merupakan keberhasilan implementasi kebijakan suatu daerah.

Tabel 1.1
Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi Dan IPM Di
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022.

Tahun	Belanja Pemerintah (Miliar Rupiah) X ₁	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah) X ₂	Indeks Pembangunan Manusia (%) Y
2018	7941.14	83.235	69.39
2019	9618.07	87.899	70.02
2020	9517.76	88.335	70.01
2021	10060.73	91.958	70.24
2022	9654.36	97.644	70.90

Sumber: BPS.Sumsel.2023

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan tahun 2008-2022 mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan sedangkan variabel belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2010-2022, jika kita lihat dari tabel diatas pada tahun 2019-2020 ketiga variabel mengalami penurunan yang di sebabkan oleh pandemi covid-19, dapat kita lihat belanja pemerintah pada tahun 2019 senilai 9618.07 miliar rupiah turun menjadi 9517.76 miliar rupiah pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 87.899 miliar rupiah lalu pada tahun

2020 naik sebesar 88.335 dan nilai ipm ikut turun 70.02% pada tahun 2019 menjadi 70.01% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,1%

Namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. IPM Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 70,24 atau tumbuh meningkat 0,23 persen dibandingkan capaian tahun 2020 yaitu sebesar 70.01 persen. Peningkatan IPM 2021 didukung oleh peningkatan disemua komponen penyusunnya. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pada tahun 2020 pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan IPM yang disebabkan oleh penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita telah merangkak naik 0,09 persen dibanding tahun 2020.

Dari sisi pendidikan, pada tahun 2021 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,54 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma I. Angka ini meningkat 0,09 persen dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 12,45 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat 0,06 persen, dari 8,24 persen menjadi 8,30 persen pada tahun 2021.

Dari sisi kesehatan, bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 69,98 tahun, lebih lama 0,10 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.

Adapun yang membuat penulis merasa ingin meneliti judul ini ialah terdapat fenomena dimana Musriyati (2021) menyatakan Pertumbuhan ekonomi

atau pembangunan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain karena apabila tingkat pertumbuhan ekonomi baik maka pembangunan manusia pun akan membaik.

Namun jika kita melihat pada data diatas memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) tidak seirama terhadap IPM (Y), dapat kita lihat pada contoh tahun 2018-2021 dimana nilai pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 83.235 miliar rupiah kemudian naik sebesar 87.899 miliar rupiah hingga terus meningkat pesat pada tahun 2021 sebesar 91.958 miliar rupiah. Sedangkan nilai indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dari 2018-2021 yaitu 69.39% menjadi 70.24% yaitu naik sebesar 0.85%.

Namun adanya IPM tidak berarti mengesampingkan peran PDRB sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah, namun merupakan sebuah tantangan bagi suatu negara untuk menerjemahkan pembangunan manusia di dalamnya (Baeti, 2013:88). Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu Negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya.

Dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Belanja Pemerintah Dan**

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan Apakah Ada Pengaruh Belanja Pemerintah (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022 Baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Ada Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022 Baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis bagi penulis selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang
- b) Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya bagi perusahaan yang bersangkutan bagi pihak-pihak lain penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa di masa yang akan datang.